



Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)

Available online <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/iiperta>

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Cabe Merah di Pasar Raya MMTC Medan

Factors That Affect The Demand and Supply of Red Chillies in Pasar Raya MMTC Medan

Nista Zamili¹⁾, Gustami Harahap¹⁾, Rahma Sari Siregar¹⁾*

1)Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran cabe merah di pasar raya MMTC Medan desa medan estate kecamatan percut sei tuan kabupaten deli serdang. penelitian ini di laksanakan pada juli 2017. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan cara sensus dan purposive sampling, dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 20 untuk pedagang dan sampel untuk konsumen 40. Sampel dalam penelitian ini adalah pedagang yang menjual cabe merah dan konsumen yang berbelanja cabe merah di pasar raya MMTC Medan di desa medan estate kecamatan percut sei tuan kabupaten deli serdang. Hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan cabe merah di Pasar Raya MMTC Medan di Desa Medan Estate secara serempak berpengaruh positif adalah harga cabe merah, pendapatan konsumen, dan jumlah tanggungan. Secara serempak pendapat konsumen memberikan pengaruh yang signifikan Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran cabe merah di Pasar Raya MMTC Medan secara serempak berpengaruh positif adalah harga beli cabe merah, biaya produksi, keuntungan. Secara parsial biaya produksi memberikan pengaruh signifikan terhadap penawaran cabe merah di Pasar Raya MMTC Medan.

Kata Kunci: Permintaan, Penawaran, Cabe Merah

Abstract

This research aims to know what are the factors that influence the demand and supply of red pepper in MMTC market Medan Medan Estate sub district percut sei tuan deli serdang district. This research was carried out in July 2017. This research using sampling method with way of census and purposive sampling, in this research sam 20 for trader and sample for consumer 40. Sample in this research is merchant selling red chilli and consumer shopping red chilli in MMTC highway market Medan in village medan estate sub district percut sei host district deli serdang. Simultaneously consumer opinion has a significant influence in this case because if the opinion of red chili consumers is high it can affect the demand because the size of the opinion will be able to affect the demand for goods tersebut.. Factors affecting the supply used is of red chili in Pasar Raya MMTC Medan simultaneously have a positive effect is the purchase price of red pepper, production cost, profit. Partially production cost give significant influence to red chilli supply in Pasar Raya MMTC Medan.

Keywords: Demand, Supply, Red Chillies

How to Cite: Zamili, N., Harahap, G. & Siregar, R.S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Cabe Merah. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 2 (1): 73-82.

*E-mail: siregarrahmasari@yahoo.co.id

ISSN 2550-1305 (Online)



PENDAHULUAN

Hortikultura merupakan salah satu sektor yang berkembang pesat dalam pertanian Indonesia. Jenis tanaman yang dibudidayakan dalam hortikultura meliputi buah-buahan, sayur-sayuran, bunga dan tanaman hias. Salah satu produk dari hortikultura tersebut adalah cabe. Cabe merupakan produk sayuran yang digolongkan ke dalam tiga kelompok yaitu cabe besar, cabe kecil dan cabe hias. Diantara ketiga jenis cabe tersebut, cabe besar (cabe merah) merupakan jenis cabai yang paling banyak diperdagangkan dalam masyarakat (Muharlis, 2007).

Cabe merah merupakan komoditas sayuran yang banyak mendapat perhatian karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Kebutuhan akan cabe terus meningkat setiap tahun sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan berkembangnya industri yang membutuhkan bahan baku cabe. Cabe merah merupakan salah satu komoditi yang sangat potensial untuk dibudidayakan. Kendati demikian petani cabe merah tidak selamanya mengalami keuntungan. Ada waktu dimana petani sering mengalami kerugian yang sangat besar. Hal ini terkait dengan resiko yang dihadapi petani terutama dari sisi harga. Harga cabe merah sangat fluktuatif, hal ini tidak terlepas dari adanya pengaruh permintaan dan penawaran yang terjadi dipasar.

Hasil penelitian Rachma (2008) bahwa dari sisi penawaran menunjukkan bahwa proses penyediaan (produksi dan distribusinya) cabe merah belum sepenuhnya dikuasai para petani yang didukung dengan pola musim paceklik, dimana jika harga cabe merah menurun maka produksinya meningkat, dan jika permintaan menurun maka penawaran meningkat begitu pula sebaliknya, jika harga naik maka produksi akan turun dan jika permintaan naik maka penawaran menurun. Pada faktor utama yang menjadi penyebabnya adalah bahwa petani cabe merah adalah petani kecil yang proses pengambilan keputusan produksinya diduga tidak ditangani dengan suatu peramalan produksi dan harga yang baik. Jika harga cabe merah menurun maka produksinya meningkat, dan jika permintaan menurun maka penawaran meningkat begitu pula sebaliknya, jika harga naik maka produksi akan turun dan jika permintaan naik maka penawaran menurun. Pada faktor utama yang menjadi penyebabnya adalah bahwa petani cabe merah adalah petani kecil yang proses pengambilan keputusan produksinya diduga tidak ditangani dengan suatu peramalan produksi dan harga yang baik

Cabe merah mengandung zat gizi yang dibutuhkan manusia seperti vitamin A, vitamin C, karoten, zat besi, kalium, kalsium, fosfor dan juga mengandung alkaloid seperti kapaicin, flavenoid, dan minyak esensial. Cabe merah mempunyai manfaat untuk bumbu masak atau bahan campuran pada berbagai industri pengolahan makanan dan minuman, tetapi juga digunakan untuk obat-obatan dan kosmetik (Setiadi, 2008).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015 produksi cabe merah dengan tangkai Di Kota Medan pada tahun 2015 adalah sebesar 626 dengan luas panen sebesar 47 Ha dan mencapai produktivitas 133,09 ton/ha. Hal tersebut bisa dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Produksi Cabe Merah Menurut Kabupaten / Kota 2015

No	Kabupaten	Produksi	Presentasi %
1	Karo	49.883	27,3%
2	Batu Bara	35.869	19,6%
3	Simalungun	28.852	15,8%
4	Tapanuli Utara	17.126	9,4%
5	Dairi	12.742	7,0%
6	Langkat	9.591	5,2%
7	Humbang Hasundutan	5.361	2,9%
8	Toba Samosir	4.213	2,3%
9	Padang Sidempuan	3.471	1,9%
10	Tapanuli Selatan	3.160	1,7%
11	Nias Selatan	3.027	1,7%
12	Deli Serdang	2.264	1,2%
13	Mandailing Natal	2.863	1,6%
14	Asahan	1.045	0,6%
15	Medan	626	0,3%
16	Padang Lawas	577	0,3%
17	Binjai	603	0,3%
18	Tapanuli Tengah	614	0,3%
19	Binjai	603	0,3%
20	Serdang Bedagai	276	0,2%
	Total	182.766	100,0%

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Sumut, 2015

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa produksi cabe merah terbesar di seluruh kabupaten di Sumatra Utara adalah Kabupaten Karo, Batu Bara, Simalungun, Tapanuli Utara, Dairi, Langkat, Humbang Hasundutan, Toba Samosir, Padang Sidempuan, Tapanuli Selatan, Nias Selatan, Deli Serdang, Mandailing Natal, Asahan. Selain dari Kabupaten/Kota tersebut, Medan merupakan salah satu kabupaten atau kota yang memproduksi cabe merah terbesar yang berada di urutan ke 15 dari 33 kabupaten di Sumatra Utara.

Berdasarkan data dari BPS (2016) Konsumsi cabe merah di Sumut dari tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa pada Tahun 2011 konsumsi cabe merah sebanyak 408.935/ton, dan pada tahun 2012 konsumsi cabe merah mengalami penurunan yaitu sebanyak 400.917/ton dan pada tahun 2013 sampai 2015 permintaan konsumsi cabe merah terus menerus mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana pada tahun 2013 konsumsi cabe merah sebanyak 416.932/ton dan tahun 2015 sebanyak 432.829/ton dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,93% per tahun. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel.2 Data Konsumsi Cabe Merah Sumut, 2011-2015

Tahun	Konsumsi (Kg/Kapita/Thn)	Jumlah Penduduk(Org)	Total Konsumsi(Ton)
2011	1,561	258.705	408.935
2012	1,55	261.891	400.935
2013	1,573	265.015	416.931
2014	1,585	267.974	424.739
2015	1,597	271.066	432.829
Rata-rata pertumbuhan (%Thn)	0,72	1,17	1,93

Berdasarkan tabel 2 data konsumsi cabe merah cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun harga cabe merah mengalami fluktuasi yang cukup tinggi namun permintaan cabe merah terus tetap ada seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk.

Kota Medan sering di temui bahwa harga cabe sangat berfluktuatif bahkan cenderung tidak menentu di pasaran. Dilansir dari kabar berita Medan Bisnis.Com, Pada bulan Desember 2016 harga cabe merah mengalami peningkatan harga yang sangat tinggi yaitu mulai dari Rp 50.000/kg-100.000/kg dan bertahan sampai bulan januari 2017. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permintaan dan juga penawaran. Dimana dari sisi permintaan konsumen cabe merah di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti harga cabai merah, jumlah tanggungan serta pendapatan konsumen. Sedangkan dari sisi penawarannya di pengaruhi oleh berapa hal seperti harga beli cabe merah, biaya produksi dan keuntungan. Alasan inilah yang mendasari sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengetahui apa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran cabe merah di Pasar Raya MMTC Medan Kecamatan Percut Sei Tuan Kota Medan.

METODE PENELITIAN

Metode pengambilan sampel untuk pedagang dilakukan dengan metode sensus. Metode sensus adalah metode yang mengambil dari keseluruhan populasi menjadi sampel penelitian. Responden dalam penelitian adalah pedagang yang menjual cabe merah di Pasar Raya MMTC Medan. Berdasarkan data dilokasi penelitian, pedagang cabe merah di peroleh 20 pedagang cabe merah di Pasar Raya MMTC Medan Kecamatan Percut Sei Tuan Kota Medan, Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 20 pedagang cabe merah dimana Keseluruhan populasi di jadikan sampel. Metode pengambilan sampel untuk konsumen cabe merah dilakukan dengan metode *pursposive sampling* (secara sengaja). Konsumen tersebut adalah pelanggan dari masing-masing

pedagang cabe merah dengan jumlah 40 pelanggan cabe merah maka sampel keseluruhan ada 60 sampel yang terdiri dari 20 pedagang dan 40 konsumen cabe merah. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda dengan alat bantu perangkat lunak spss 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Cabe Merah di Pasar Raya MMTC Medan.

Tabel 3. Interpretasi Hasil Uji Regresi Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Cabe Merah

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Signifikan
Constanta	35,152	4,749	000
X ₁ =Harga Cabe Merah	-840	-3,269	002
X ₂ =Pendapatan Konsumen	,002	5,412	000
X ₃ =Jumlah Tanggungan	-,480	-.933	,357
e= eror			
R-Square	0,724		
F-hitung	31,467		
T-tabel (0,05)	1,697		

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh dilapangan pada bulan juli ,bahwa permintaan cabe merah terendah adalah 4 kg/bulan, permintaan tertinggi sebanyak 49 kg/bulan dan untuk permintaan rata-rata cabe merah di Pasar Raya MMTC Medan adalah > 20 kg/bulan dengan presentasi 40%. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan alat bantu SPSS 21, maka dapat diperoleh hasil perhitungan regresi linier berganda dari Faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan cabe merah di Pasar Raya MMTC Medan Kecamatan Percut Sei Tuan Desa Medan Estate bahwa:

Harga Cabe Merah (X₁)

Harga cabe merah (X₁) memiliki pengaruh yang negatif terhadap jumlah permintaan cabe merah dengan koefisien sebesar -0,840. Hal ini berarti bahwa kenaikan harga sebesar Rp 1.000,- maka jumlah permintaan akan turun sebesar 0,840 kg. Hal ini sesuai pernyataan konsumen bahwa Apa bila harga naik maka jumlah barang(cabe merah) yang diminta sedikit dan apabila harga rendah jumlah barang (cabe merah)yang diminta meningkat. Hal ini sesuai dengan hukum permintaan bahwa “Semakin turun tingkat harga, maka semakin banyak jumlah barang yang tersedia diminta, dan sebaliknya semakin naik tingkat harga semakin sedikit jumlah barang yang bersedia diminta”

Pendapatan Konsumen (X₂)

Pendapatan Konsumen (X₂) memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah permintaan cabe merah dengan koefisien sebesar 0,002 hal ini berarti bahwa kenaikan pendapatan sebesar Rp. 1.000,- maka akan menaikkan jumlah permintaan cabe merah sebesar 0,002 kg.

Jumlah Tanggungan (X3)

Jumlah Tanggungan (X3) memiliki pengaruh yang negatif terhadap jumlah permintaan cabe merah dengan koefisien sebesar -480. Hal ini berarti bahwa penambahan orang/jiwa tanggungan keluarga menyebabkan penurunan jumlah cabe merah sebesar -480 kg. Interpretasi hasil Faktor yang mempengaruhi permintaan cabe merah dapat dilihat angka R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,724. Nilai ini menunjukkan bahwa kontribusi ketiga variabel bebas yaitu variabel harga cabe merah, pendapatan konsumen, dan jumlah tanggungan terhadap variabel terikat yaitu permintaan cabe merah secara simultan adalah 72,4% sementara itu 27,6% sisanya merupakan kontribusi dari faktor-faktor lain selain dari ketiga variabel.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan secara uji t dapat dijelaskan pengaruh variabel independen secara parsial (satu persatu) terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Harga Cabe Merah (X1)

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh t-hitung untuk variabel harga cabe merah sebesar -3,269 yang lebih kecil dari t tabel yaitu 1,697. Jika t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima H_1 ditolak. Secara parsial harga cabe merah memberikan pengaruh tidak nyata terhadap jumlah permintaan cabe merah. Hal ini sesuai pernyataan konsumen bahwa apabila harga naik maka jumlah barang (cabe merah) yang diminta menurun dan apabila harga rendah jumlah barang (cabe merah) yang diminta akan meningkat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rasul et al (2012) bahwa semakin "Semakin turun tingkat harga, maka semakin banyak jumlah barang yang tersedia diminta, dan sebaliknya semakin naik tingkat harga semakin sedikit jumlah barang yang bersedia diminta".

Pendapatan Konsumen (X2)

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh t-hitung untuk pendapatan konsumen sebesar 5,412 lebih besar dari t-tabel 1,697. Dimana jika t-hitung > t-tabel maka H_0 tolak dan H_1 diterima, secara parsial, variabel pendapatan konsumen berpengaruh secara nyata terhadap jumlah permintaan cabe merah. Hal ini sesuai dengan pernyataan konsumen di Pasar Raya MMTTC Medan, bahwa jika pendapatan tinggi maka akan mempengaruhi permintaannya terhadap suatu barang (cabe merah). Alasannya karena besar kecilnya pendapatan yang diperoleh turut menentukan besarnya permintaan akan barang dan jasa. Alasannya besar kecil pendapatan pembelian akan cabe merah tetap ada. Hal ini sesuai dengan teori Firdaus (2009).

Jumlah Tanggungan (X3)

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh t-hitung untuk variabel jumlah tanggungan sebesar -0,933 lebih kecil dari t-tabel 1,697. Dimana jika t-hitung < t-tabel

maka H_0 diterima H_1 ditolak. Secara persial variabel jumlah tanggungan tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan cabe merah. Hal ini disebabkan karena konsumen cabe merah tidak didorong dari berapa banyak jumlah anggota keluarganya namun berdasarkan kebutuhan.

Hasil Uji Anova atau Uji f pada tabel 13 dapat di lihat, adalah sebesar 31,467 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha(a)$ 0,005 atau 5 %.hal ini berarti model regresi linier berganda bisa dipakai untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan cabe merah di Pasar Raya MMTC Medan atau bisa dikatakan bahwa variabel harga cabe merah,pendapatan konsumen dan jumlah tanggungan secara serempak bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan cabe merah di Pasar Raya MMTC Medan.

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Cabe Merah di Pasar Raya MMTC Medan

Tabel 4. Interpretasi Hasil Uji Regresi Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Cabe Merah

Variable	koefisien regresi	t-hitung	signifikan
Constanta	115,263	13,859	000
X ₁ =harga beli cabe merah	-106,79	-15,381	000
X ₂ =biaya produksi	,075	50,26	000
X ₃ =keuntungan	,005	1,855	117
e= eror			
R-Square	0,999		
F-hitung	103,181		
T-tabel (0,05)	1,740		

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh dilapangan pada bulan juli,bahwa penawaran cabe merah tertinggi pada saat penelitian adalah sebanyak Rp 1800kg/bulan dan untuk permintaan rata-rata cabe merah di Pasar Raya MMTC Medan adalah 900 kg/bulan dengan presentasi 55%. Dari hasil perhitungan yang menggunakan alat bantu SPSS 21, maka dapat diperoleh hasil perhitungan regresi linier berganda dari Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Cabe Merah Di Pasar Raya MMTC Medan Kecamatan Percut Sei Tuan Desa Medan Estate yaitu :

Harga Beli Cabe Merah (X₁)

Harga beli cabe merah (X₁) memiliki pengaruh yang negatif terhadap jumlah penawaran cabe merah dengan koefisien sebesar -106,790 Hal ini bahwa kenaikan harga sebesar Rp 1.000,- maka jumlah penawaran akan turun sebesar -106,790 kg.

Biaya Produksi (X2)

Biaya produksi (X2) memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah penawaran cabe merah dengan koefisien sebesar 0,075 hal ini berarti bahwa kenaikan biaya produksi sebesar Rp.1.000,- maka akan menaikkan jumlah penawaran cabe merah sebesar 0,075 kg.

Keuntungan (X3)

Keuntungan(X3) memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah penawaran cabe merah dengan koefisien sebesar 0,005. Hal ini berarti bahwa kenaikan keuntungan sebesar Rp 1000,- akan menaikkan jumlah penawaran cabe merah sebesar 0,005.

Hasil faktor yang mempengaruhi penawaran cabe merah dapat dilihat angka R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,999 nilai ini menunjukkan bahwa kontribusi ketiga variabel bebas yaitu variabel harga beli cabe merah, biaya produksi, dan keuntungan terhadap variabel terikat yaitu permintaan cabe merah secara simultan adalah 99,9% sementara itu 0,1 % sisanya merupakan kontribusi dari faktor-faktor lain selain dari ketiga variabel bebas terhadap penawaran cabe merah.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan secara uji t dapat dijelaskan pengaruh variabel independen secara parsial (satu persatu) terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Harga Beli Cabe Merah (X1)

Uji t diperoleh t-hitung untuk variabel harga beli cabe merah sebesar -15,381 yang lebih kecil dari t tabel yaitu 1,740 jika t-hitung < dari t-tabel maka H_0 diterima H_1 ditolak. Secara parsial harga cabe merah memberikan pengaruh tidak nyata terhadap jumlah penawaran cabe merah. Hal ini disebabkan karena harga beli tidak akan mempengaruhi penawaran akan cabe merah sebab keuntungan itu akan terus ada.

Biaya Produksi (X2)

Berdasarkan hasil analisis regresi, di peroleh Uji t di peroleh t-hitung untuk biaya produksi sebesar 50,260 lebih besar dari t-tabel 1,740 dimana jika t-hitung >t-tabel maka H_0 tolak dan H_1 diterima. Secara parsial, variabel biaya produksi berpengaruh secara nyata terhadap jumlah penawaran cabe merah. Karena semakin tinggi biaya produksi maka akan berpengaruh terhadap keuntungan begitu juga sebaliknya, yaitu jika biaya produksi rendah akan mempengaruhi penawarannya. Hal ini sesuai pernyataan pedagang cabe merah yang di peroleh di Pasar Raya MMTTC Medan.

Keuntungan (X3)

Berdasarkan hasil analisis regresi, di peroleh Uji t di peroleh t-hitung untuk variabel keuntungan sebesar 1,855 lebih besar dari t-tabel 1,740 dimana jika t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima H_1 di tolak. Secara parsial variabel keuntungan berpengaruh nyata terhadap jumlah penawaran cabe merah, karena semakin tinggi penawaran

terhadap cabe merah maka akan mempengaruhi keuntungan pedagang. Hal ini sesuai pernyataan pedagang cabe merah di Pasar Raya MMTTC Medan.

Hasil Uji Anova atau uji f pada tabel adalah 103,181 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α 0,005 atau 5 %. Hal ini berarti model regresi linier berganda bisa dipakai untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran cabe merah di Pasar Raya MMTTC Medan Estate atau bisa dikatakan bahwa variabel harga beli cabe merah, biaya produksi dan keuntungan secara serempak bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan cabe merah di Pasar Raya MMTTC Medan atau sebaliknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dianalisis dengan menggunakan Uji regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 21. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan cabe merah di Pasar Raya MMTTC Medan secara serempak ketiga variabel yaitu: Harga cabe merah, pendapatan konsumen, dan jumlah tanggungan berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan cabe merah. Secara persial pendapatan konsumen berpengaruh nyata terhadap permintaan cabe merah hal ini disebabkan karena semakin tinggi nilai pendapatan konsumen maka akan mempengaruhi permintaan cabe merah. Hal ini dapat dilihat dari t-hitung 50,260 lebih besar dari t-tabel 1,697. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penawaran cabe merah di Pasar Raya MMTTC Medan secara serempak berpengaruh nyata terhadap harga beli pedagang, biaya produksi dan keuntungan pedagang. Secara persial biaya produksi dan keuntungan memberikan pengaruh yang nyata terhadap penawaran cabe merah hal ini disebabkan karena semakin tinggi biaya produksi maka akan berpengaruh terhadap keuntungan begitu juga sebaliknya. hal ini dapat dilihat dari uji t-hitung 50,260 lebih besar dari t-tabel 1,725 dimana jika t-hitung > t-tabel maka H_0 tolak dan H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmidah. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Jeruk Manis di Pasar Tradisional Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Data Produksi Cabai Merah*. Medan
- Departemen Pertanian (2014). *Sumatera Utara Dalam Angka 2014*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.
- Dewi, T. R. (2009). Analisis Permintaan Cabai Merah di Kota Sukarta. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret.
- Firdaus, M. (2008). *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafie, R. (2010). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Muharlis, A. (2007). Peramalan Dan Faktor-Faktor Penentu Fluktuasi Harga Cabai Merah. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Pratama, R. & Mandala, M. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi) Edisi Ketiga*. Fakultas Ekonomi: Universitas Indonesia.
- Priyatno, D. (2011). *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Purba, N.N. (2013) Analisis Permintaan Bawang Merah (*allium Ascalonicum L*) di Kota Medan. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.

Nista Zamili, Gustami Harahap & Rahma Sari Siregar, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Cabe Merah.

- Rachma, M. (2008). Efisiensi Tataniaga Cabe Merah, Kab.Ciamis, Provinsi Jawa Barat. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Santika. (2001). *Agribisnis Cabai*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Setiadi. (2008). *Bertanam Cabai (Edisi Revisi)*. Cetakan Xxv. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sugiono. (2008). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, W. (2004). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.